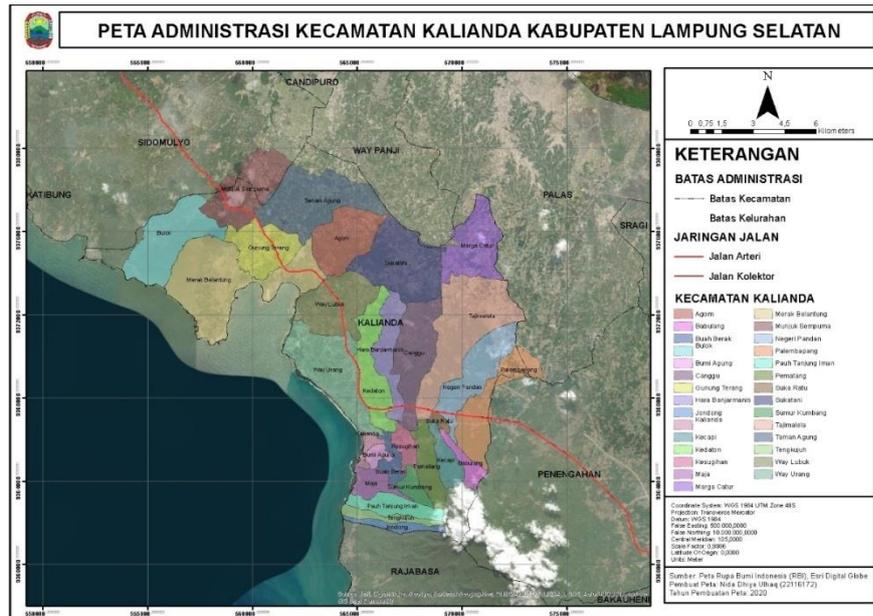


BAB III

GAMBARAN UMUM KECAMATAN KALIANDA DAN KAWASAN PESISIR KECAMATAN KALIANDA

3.1 Gambaran Umum Kecamatan Kalianda



Sumber: Peta RBI, Esri Global Map, diolah 2021

GAMBAR 3.1 PETA ADMINISTRASI KECAMATAN KALIANDA

Kecamatan Kalianda berada pada wilayah pesisir Kabupaten Lampung Selatan sehingga sebagian wilayahnya berada pada pinggiran pantai. Kecamatan ini merupakan Ibukota Kabupaten Lampung Selatan dengan dilintasi oleh jalan arteri dan dihubungkan oleh jalan kolektor. Kecamatan Kalianda juga dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata. Menurut data BPS Kabupaten Lampung Selatan, beberapa tempat wisata yang ada di Kecamatan Kalianda yaitu sebagai berikut:

1. Pemandian Way Belerang di Desa Buah Berak;
2. Pemandian Way Belerang Simpung di Desa Kecapi;
3. TPI Bom Kalianda Bawah;
4. Wisata Pantai Laguna, Way Urang;
5. Wisata Grand Elty Krakatoa, Merak Belantung;
6. Wisata Pantai Marina, Merak Belantung;

7. Wisata Batu Kapal, Maja;
8. Hotel Kalianda, Way Urang;
9. Hotel Way Urang, Way Urang;
10. Hotel Beringin, Kalianda,
11. Hotel Negeri Baru Resort, Merak Belantung

3.1.1 Geografi

Kecamatan Kalianda merupakan salah satu bagian wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang terdiri dari 29 desa/kelurahan dan dihuni oleh berbagai etnis/suku baik penduduk asli maupun pendatang. Kecamatan Kalianda berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara: Kecamatan Sidomulyo
2. Sebelah Selatan: Kecamatan Rajabasa
3. Sebelah Barat: Samudera Hindia
4. Sebelah Timur: Kecamatan Penengahan dan Palas

Ibukota Kecamatan Kalianda yaitu Desa Kalianda. Jarak dari tiap desa ke ibukota kecamatan, ibukota kabupaten, maupun ibukota provinsi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL III. 1 JARAK DESA KE IBUKOTA (Km)

No	Desa	Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten	Ibukota Provinsi
1	Jondong	6,00	9.00	61.00
2	Tengkujung	5,57	8.75	60.75
3	Pauh Tanjung Iman	5,00	8.00	60.00
4	Maja	4,00	5.00	59.00
5	Bumi Agung	0,20	3.00	55.20
6	Kalianda	1,00	4.00	56.00
7	Sumur Kumbang	1,50	6.00	59.50
8	Buah Berak	3,00	6.00	58.00
9	Kesugihan	3,50	6.50	58.50
10	Pematang	4,00	7.00	59.00
11	Kecapi	5,50	8.00	60.50
12	Babulang	5,75	8.50	60.75
13	Sukaratu	5,00	8.75	60.00
14	Palembapang	3,00	8.00	58.00
15	Tajimalela	2,00	6.00	57.00
16	Marga Catur	19,00	18.00	61.00

No	Desa	Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten	Ibukota Provinsi
17	Suka Tani	17,00	16.00	52.00
18	Canggu	1,50	5.00	56.50
19	Kedaton	1,50	4.75	56.50
20	Way Urang	1,50	4.50	56.50
21	Merak Belantung	19,00	17.00	46.00
22	Gunung Terang	17,00	16.00	43.00
23	Munjuk Sempurna	18,00	17.00	40.00
24	Bulok	22,00	21.00	40.00
25	Agom	17,00	16.50	45.00
26	Negeri Pandan	4,00	16.50	59.00
27	Taman Agung	18,00	17.00	42.00
28	Wai Lubuk	16,00	15.50	47.00
29	Hara Banjar Manis	1,50	5.00	56.50

Sumber: Kecamatan Kalianda Dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel di atas, desa yang letaknya paling jauh dari Ibukota Kecamatan Kalianda dan Ibukota Kabupaten Lampung Selatan yaitu Desa Bulok dengan jarak kurang lebih 22 kilometer. Sedangkan, desa yang letaknya paling jauh dari Ibukota Provinsi yaitu Desa Marga Catur dan Jondong dengan jarak sekitar 61 kilometer.

TABEL III. 2 LUAS DESA DI KECAMATAN KALIANDA

No	Desa	Luas (km ²)	No	Desa	Luas (km ²)
1	Jondong	1,608	15	Tajimalela	14,799
2	Tengkujuh	1,744	16	Marga Catur	7,523
3	Pauh Tanjung Iman	3,475	17	Suka Tani	11,317
4	Maja	2,354	18	Canggu	8,503
5	Bumi Agung	0,962	19	Kedaton	6,820
6	Kalianda	0,859	20	Way Urang	10,825
7	Sumur Kumbang	1,633	21	Merak Belantung	17,052
8	Buah Berak	1,647	22	Gunung Terang	6,456
9	Kesugihan	1,758	23	Munjuk Sempurna	8,481
10	Pematang	3,706	24	Bulok	10,083
11	Kecapi	2,545	25	Agom	7,507
12	Babulang	1,833	26	Negeri Pandan	7,575
13	Sukaratu	0,546	27	Taman Agung	12,089
14	Palembapang	7,535	28	Way Lubuk	8,476

No	Desa	Luas (km ²)
29	Hara Banjar Manis	4,909

No	Desa	Luas (km ²)
Total		174,618

Sumber: Peta RBI, diolah 2021

Luas tiap desa di Kecamatan Kalianda dapat dilihat pada TABEL III.2 di atas. Luas desa terbesar yaitu Desa Tajimalela dengan luas 14,799 km² dan desa dengan luas paling kecil yaitu Desa Sukaratu dengan luas yang hanya sebesar 0,546 km². Kecamatan Kalianda daratannya merupakan daerah pertanian padi palawija, dengan status tanah kawasan hutan produksi dan tanah margas. Penggunaan tanahnya meliputi pertanian lahan kering peladangan, sawah tadah hujan, hutan negara, dan perkebunan rakyat.

3.1.2 Demografi

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, penduduk yang berdomisili di Kecamatan Kalianda secara garis besar digolongkan menjadi dua bagian yaitu, penduduk asli Lampung dan penduduk pendatang. Penduduk asli Lampung sebagian kecil menyebar di hampir semua desa. Penduduk pendatang sebagai mayoritas sebagian besar berasal dari Pulau Jawa (Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa timur, dan Yogyakarta). Ada pula yang berasal dari Bali, Sulawesi (Bugis), Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, dan sebagian kecil merupakan WNI keturunan Asing (Cina). Pertambahan penduduk yang terjadi sebagian besar karena faktor alami dan sebagian lainnya karena pendatang baru. Mengingat Kecamatan Kalianda merupakan Ibukota Kabupaten Lampung Selatan. Kepadatan penduduk Kecamatan Kalianda merupakan kepadatan penduduk terbesar ke dua di Kabupaten Lampung Selatan. Kepadatan penduduk dan jumlah KK di Kecamatan Kalianda dapat dilihat pada tabel di bawah.

**TABEL III. 3 TABEL KEPADATAN PENDUDUK DAN JUMLAH RUMAH TANGGA
KECAMATAN KALIANDA**

No	Kelurahan	Kepadatan (Jiwa/Km ²)	Jumlah Rumah Tangga (KK)
1	Jondong	265	370
2	Tengkujung	185	306
3	Pauh Tanjung Iman	203	365
4	Maja	352	308
5	Bumi Agung	888	1196
6	Kalianda	636	1364
7	Sumur Kumbang	337	350
8	Buah Berak	423	431
9	Kesugihan	269	605
10	Pematang	404	763
11	Kecapi	257	575
12	Babulang	800	367
13	Sukaratu	529	639
14	Palembapang	417	836
15	Tajimalela	467	1316
16	Marga Catur	284	604
17	Suka Tani	605	660
18	Canggu	309	870
19	Kedaton	459	1004
20	Way Urang	1616	3362
21	Merak Belantung	336	1200
22	Gunung Terang	166	427
23	Munjuk Sempurna	274	672
24	Bulok	164	706
25	Agom	467	903
26	Negeri Pandan	174	1748
27	Taman Agung	231	996
28	Wai Lubuk	526	1113
29	Hara Banjar Manis	354	506
Kalianda		396	24562

Sumber: Kecamatan Kalianda Dalam Angka 2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk terbesar yaitu 1616 jiwa/km² di Desa Way Urang, sedangkan kepadatan penduduk terkecil yaitu pada Desa Gunung Terang dengan kepadatan 166 jiwa/km².

TABEL III. 4 RASIO JENIS KELAMIN KECAMATAN KALIANDA

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1	Jondong	656	582	112,71
2	Tengkujung	541	515	105,05
3	Pauh Tanjung Iman	630	590	106,78
4	Maja	688	651	105,68
5	Bumi Agung	2325	2213	105,06
6	Kalianda	2653	2616	101,41
7	Sumur Kumbang	642	633	101,42
8	Buah Berak	781	700	111,57
9	Kesugihan	807	786	102,67
10	Pematang	1092	993	109,97
11	Kecapi	777	725	107,17
12	Babulang	720	680	105,88
13	Sukaratu	977	926	105,51
14	Palembapang	1911	1811	105,52
15	Tajimalela	2931	2080	140,91
16	Marga Catur	863	804	107,34
17	Suka Tani	1757	1540	114,09
18	Canggu	1556	1452	107,16
19	Kedaton	2158	2047	105,42
20	Way Urang	7716	7505	102,81
21	Merak Belantung	2452	2279	107,59
22	Gunung Terang	1215	1130	107,52
23	Munjuk Sempurna	1199	1158	103,54
24	Bulok	1119	1002	111,68
25	Agom	1552	1391	111,57
26	Negeri Pandan	1988	1282	155,07
27	Taman Agung	1748	1673	104,48
28	Wai Lubuk	2085	2056	101,41
29	Hara Banjar Manis	1112	1056	105,3
Kalianda		46651	42876	108,8044

Sumber: Kecamatan Kalianda Dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rasio jenis kelamin di Kecamatan Kalianda sebesar 108,8044. Hal tersebut menandakan bahwa jumlah penduduk laki-laki masih lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk

perempuan. Rasio jenis kelamin terbesar yaitu di Desa Tajimalela dengan rasio sebesar 140,91.

3.2 Gambaran Umum Kawasan Pesisir Kalianda

Dari 29 desa/kelurahan di Kecamatan Kalianda, terdapat 9 desa/kelurahan yang termasuk dalam Kawasan Pesisir Kalianda, yang artinya hanya terdapat 9 desa tersebut yang memiliki kawasan pesisir. Desa tersebut merupakan desa Bulok, Merak Belantung, Way Lubuk, Way Urang, Kalianda, Maja, Pauh Tanjung Iman, Tengkujuh, dan Jondong. Selanjutnya, luas masing-masing desa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

TABEL III. 5 LUAS KELURAHAN DI KAWASAN PESISIR KALIANDA

No	Desa	Luas (km ²)
1	Jondong	1,608
2	Tengkujuh	1,744
3	Pauh Tanjung Iman	3,475
4	Maja	2,354
5	Kalianda	0,859
6	Way Urang	10,825
7	Way Lubuk	8,476
8	Merak Belantung	17,052
9	Bulok	10,083
Total		56,475

Sumber: Peta RBI, diolah 2020

Desa terluas yaitu Desa Merak Belantung dengan luas wilayah 17,052 Km². Selanjutnya yaitu desa Way Urang dan Bulok dengan luas sebesar 10,825 dan 10,083 Km². Luas desa terkecil yaitu pada desa/kelurahan Kalianda yang luasnya hanya sebesar 0,859 Km².

TABEL III. 6 KEPADATAN PENDUDUK DAN JUMLAH KK KELURAHAN KAWASAN PESISIR KALIANDA

No	Kelurahan	Kepadatan (Jiwa/Km ²)	Jumlah Rumah Tangga (KK)
1	Jondong	265	370
2	Tengkujung	185	306
3	Pauh Tanjung Iman	203	365
4	Maja	352	308
5	Kalianda	636	1364
6	Way Urang	1616	3362
7	Merak Belantung	336	1200
8	Bulok	164	706
9	Wai Lubuk	526	1113
Rata-rata		475,9	1010,44

Sumber: Kecamatan Kalianda dalam Angka 2019

Dari 9 desa yang termasuk dalam kawasan pesisir Kalianda, yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu desa Way Urang dengan kepadatan 1616 jiwa/km². Rata-rata jumlah KK yang yerdapat di Kawasasn Pesisir Kalianda yaitu sebesar 1010,44 KK, atau dapat dibulatkan menjadi 1011 KK.

Informasi di bawah mengenai karakteristik permukiman di Kawasan Pesisir Kalianda pada penelitian ini diperoleh melalui olahan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara kuisisioner daring dengan responden sebanyak 100 orang yang tinggal di Kawasan Pesisir Kalianda. Responden tersebut merupakan sampel yang dianggap dapat mewakili jawaban dari populasi penduduk yang tinggal di Kawasasn Pesisir Kalianda. Terdapat 5 aspek yang akan dibahas yaitu aspek fisik, politik, sosial, ekonomi, dan budaya.

3.2.1 Aspek Fisik

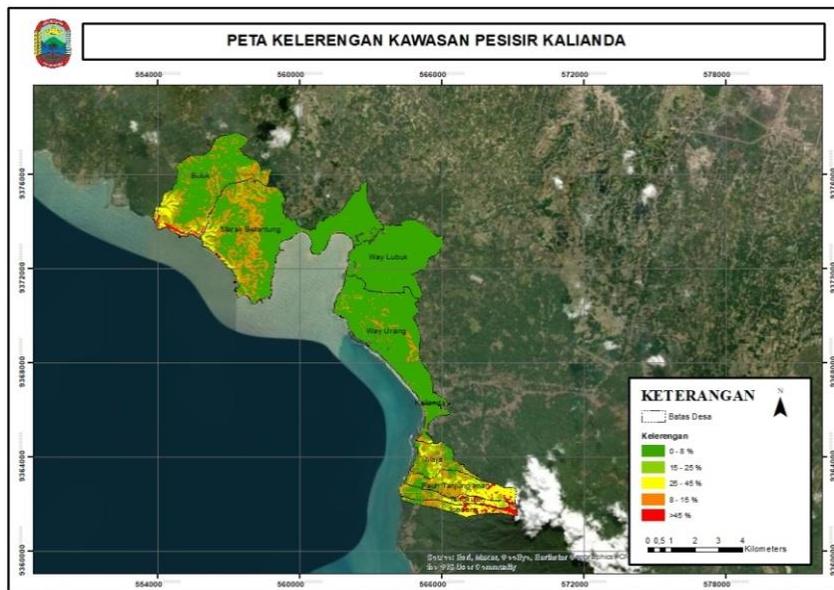
A. Topografi Kawasan

Berdasarkan Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah Tahun 1986, kemiringan lereng dibagi menjadi 5 kelas seperti pada tabel di bawah.

TABEL III. 7 KELAS KEMIRINGAN LERENG

Kelas	Kemiringan (%)	Klasifikasi
I	0-8 %	Datar
II	>8-15 %	Landai
III	>15-25 %	Agak Curam
IV	>25-45 %	Curam
V	>45 %	Sangat Curam

Sumber: Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah, 1986



Sumber: Analisis, 2021

GAMBAR 3. 2 PETA KELERENGAN KAWASAN PESISIR KALIANDA

Topografi permukiman di Kawasan Pesisir Kalianda dapat dilihat pada peta kelerengan di atas. Desa yang dominan memiliki kelerengan tinggi yaitu desa Bulok, Merak Belantung, Maja, Tengkujuh, Pauh Tanjung Iman, dan Jondong. Kelerengan yang terbentuk tersebut berkaitan dengan terdapatnya desa/kelurahan yang berada pada kawasan kaki Gunung Rajabasa yaitu Desa Maja, Pauh Tanjung Iman, Tengkujuh, dan Jondong. Selain itu, desa lainnya memiliki karakteristik kelerengan yang bervariasi.

B. Kebencanaan



Sumber: BPBD, diolah 2021

GAMBAR 3. 3 PETA ANCAMAN BENCANA TSUNAMI KAWASAN PESISIR KALIANDA

Berdasarkan peta ancaman/bahaya bencana tsunami di atas, dapat diketahui bahwa desa yang paling tinggi ancaman bencana tsunaminya yaitu Desa Merak Belantung, Way Lubuk, dan Way Urang. Selanjutnya persentase luas area ancaman bencana tsunami terhadap luas wilayah masing-masing desa dapat dilihat pada table di bawah.

TABEL III. 8 PERSENTASE LUAS ANCAMAN BENCANA TSUNAMI

No	Desa	Luas (km ²)	Luas Daerah Ancaman Bencana Tsunami(km ²)	Persentase
1	Jondong	1,608	0,0067	0,42%
2	Tengkujuh	1,744	0,0345	1,98%
3	Pauh Tanjung Iman	3,475	0,0470	1,35%
4	Maja	2,354	0,1800	7,65%
5	Kalianda	0,859	0,1876	21,83%
6	Way Urang	10,825	4,3508	40,19%
7	Way Lubuk	8,476	3,4358	40,54%
8	Merak Belantung	17,052	5,6458	33,11%
9	Bulok	10,083	0,0795	0,79%

Sumber: BPBD, diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa daerah yang paling luas terkena bahaya tsunami yaitu Desa Way Lubuk, dengan total ancaman 40,54% dari total luas wilayahnya. Selanjutnya, disusul oleh Desa Way Urang dan Merak Belantung dengan luas ancaman sebesar 40,19% dan 33,11%.

Berkaitan dengan tingkat kerawanan bencana yang ada, sudah semestinya dilakukan upaya mitigasi bencana seperti sosialisasi bencana dan pembuatan sarana mitigasi bencana. Pada diagram di bawah dapat diketahui bahwa hanya 3% dari responden yang menyatakan bahwa sosialisasi bencana dilakukan secara rutin. Artinya, di lingkungan tempat tinggal responden di Kawasan Pesisir Kalianda hanya sedikit sekali yang dilakukan sosialisasi bencana secara rutin. Sebanyak 69% responden menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggalnya pernah dilakukan sosialisasi bencana namun tidak rutin, sedangkan sisanya sebanyak 28% menyatakan bahwa di permukiman tempatnya tinggal tidak pernah dilakukan sosialisasi bencana. Dari data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa karakteristik permukiman di Kawasan Pesisir Kalianda kurang dilakukan sosialisasi bencana, Hal ini dapat menyebabkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap bencana yang mungkin terjadi di permukiman Kawasan Pesisir Kalianda masih cukup rendah.



Sumber: Olahan Data Kuisioner, 2021

GAMBAR 3. 4 DIAGRAM TINGKAT SOSIALISASI BENCANA



Sumber: Olahan Data Kuisioner, 2021

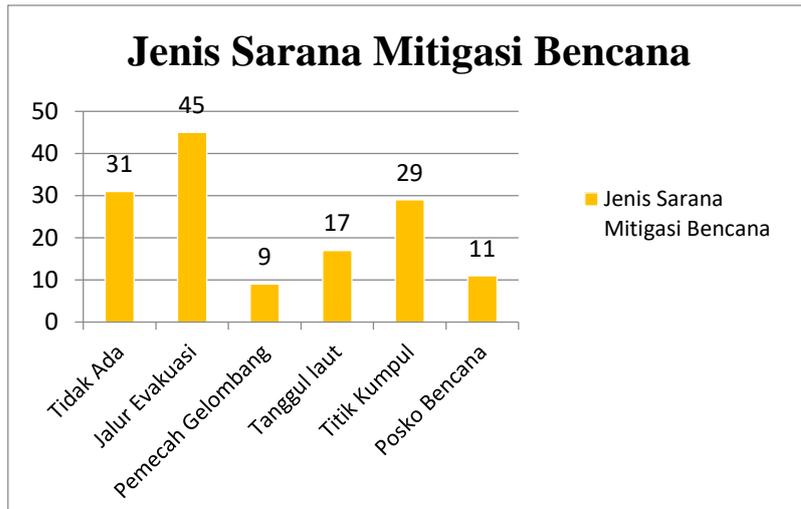
GAMBAR 3. 5 DIAGRAM KEBERADAAN SARANA MITIGASI BENCANA



Sumber: Observasi, 2021

GAMBAR 3. 6 TANGGUL LAUT

Sarana mitigasi bencana dianggap penting keberadaannya pada Kawasan Pesisir Kalianda yang memiliki bahaya bencana tsunami. Karakteristik keberadaan sarana tersebut dapat diketahui dari diagram di atas. Berdasarkan jawaban responden, dapat diketahui bahwa 37% responden menyatakan permukimannya tidak terdapat sarana mitigasi bencana sama sekali. 33% responden menyatakan bahwa di permukimannya terdapat sarana mitigasi bencana namun keadaannya (kondisinya) tidak baik. Sementara itu, sebanyak 30% responden menyatakan bahwa di permukiman tempatnya tinggal terdapat sarana mitigasi bencana dengan kondisi yang baik. Dari informasi tersebut dapat dikatakan bahwa karakteristik permukiman di Kawasan Pesisir Kalianda mengenai keberadaan sarana mitigasi bencana masih kurang karena berdasarkan jawaban responden, banyaknya permukiman yang memiliki sarana mitigasi bencana yang baik masih kurang dari 50%.



Sumber: Olahan Data Kuisisioner, 2021

GAMBAR 3. 7 GRAFIK JENIS SARANA MITIGASI BENCANA

Jenis sarana mitigasi bencana yang ada di permukiman Kawasan Pesisir Kalianda dapat di lihat pada diagram di atas. Sarana mitigasi bencana di permukiman Kawasan Pesisir Kalianda yang dominan yaitu jalur evakuasi. Selanjutnya yaitu titik kumpul, tanggul laut, Posko bencana, dan pemecah gelombang. Meskipun terdapat berbagai jenis sarana mitigasi bencana di permukiman Kawasan Pesisir Kalianda, terdapat sekitar 30% permukiman yang tidak memiliki sarana mitigasi bencana sama sekali.



(a)



(b)

Sumber: Observasi, 2021

**GAMBAR 3. 8 JALUR EVAKUASI
(a) Tidak Layak (b) Layak**

C. Kesuburan tanah

Tingkat kesuburan tanah di lingkungan tempat tinggal sedikit banyak akan berpengaruh terhadap terbentuknya permukiman-permukiman. Normalnya, masyarakat akan bermukim di tempat yang tingkat kesuburan tanahnya tinggi

terutama bila masyarakat tersebut bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun.

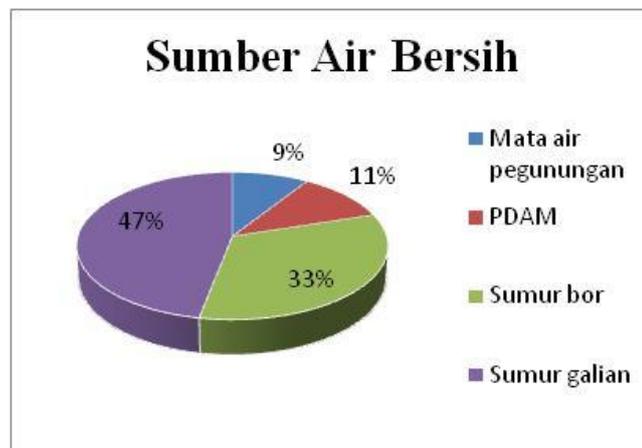


Sumber: Olahan Data Kuisisioner, 2021

GAMBAR 3. 9 DIAGRAM TINGKAT KESUBURAN TANAH

Berdasarkan olahan data 100 responden dari 9 desa yang diteliti, dapat dilihat pada diagram pie di atas bahwa 84 responden mengatakan bahwa tanah di lingkungan tempatnya bermukim cukup subur, 14 lainnya mengatakan bahwa tanah di lingkungan tempat tinggalnya sangat subur, sementara 2 responden lainnya mengatakan bahwa tanah di lingkungan tempat tinggalnya tidak subur. Kesuburan tanah di sepanjang Kawasan Pesisir Kalianda inisesuai dengan banyaknya perkebunan dan pertanian yang ada di sepanjang kawasan tersebut.

D. Sumber Air Bersih



Sumber: Olahan Data Kuisisioner, 2021

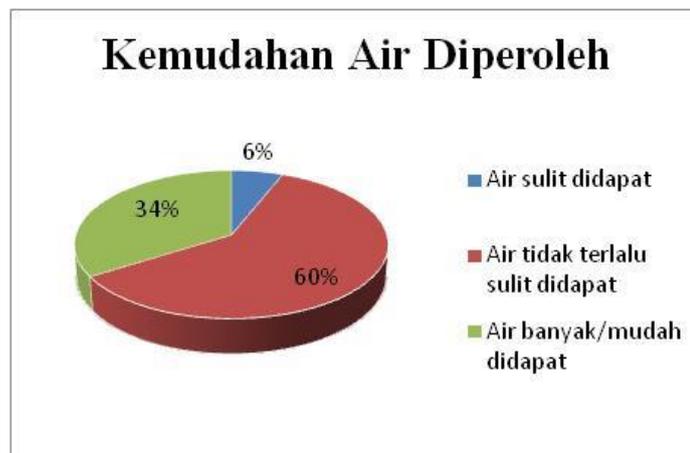
GAMBAR 3. 10 DIAGRAM SUMBER AIR BERSIH

Karakteristik sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat kawasan pesisir Kalianda mayoritas menggunakan air dari sumur galian dengan persentase sebesar 47%. Selain itu, terdapat 33% masyarakat yang menggunakan air dari sumur bor, 11% dari PDAM, dan 9% dari mata air pegunungan. Berdasarkan observasi, beberapa orang dari responden menggunakan sumber air dari pegunungan karena letak permukimannya di bawah kaki Gunung Rajabasa.



Sumber: Observasi, 2021

GAMBAR 3. 11 SELANG ALIRAN MATA AIR PEGUNUNGAN



Sumber: Olahan Data Kuisioner, 2021

GAMBAR 3. 12 DIAGRAM KEMUDAHAN AIR DIPEROLEH

Karakteristik kemudahan dijangkaunya air bersih yang digunakan oleh masyarakat pesisir Kalianda tergolong tidak terlalu sulit diperoleh dilihat dari diagram di atas. Sebanyak 60 responden menyatakan bahwa air tidak terlalu sulit di dapat. 34 responden lainnya mengatakan bahwa air banyak dan mudah didapat. Sisanya, yaitu sebanyak 6 responden menyatakan bahwa air sulit didapat. Dapat dikatakan bahwa karakteristik permukiman di Kawasan Pesisir Kalianda memiliki sumber air yang cukup mudah untuk dijangkau.

E. Aksesibilitas



Sumber: Olahan Data Kuisioner, 2021

GAMBAR 3. 13 DIAGRAM KEMUDAHAN DIAKSESNYA LINGKUNGAN PERMUKIMAN

Permukiman di Kawasan Pesisir Kalianda umumnya terbentuk mengikuti jalan utama di sepanjang pesisir pantai. Namun, banyak juga permukiman yang terletak cukup jauh dari jalan utama sehingga aksesibilitas menuju permukiman tersebut cukup sulit. Berdasarkan hasil kuisioner, diketahui bahwa terdapat 2% responden yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggalnya hanya dapat diakses dengan berjalan kaki. 32% responden menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggalnya dapat diakses dengan kendaraan roda 2, sedangkan sisanya sebanyak 66% menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggalnya dapat diakses dengan kendaraan roda 4. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa karakteristik permukiman di kawasan pesisir kalianda memiliki aksesibilitas yang cukup tinggi.

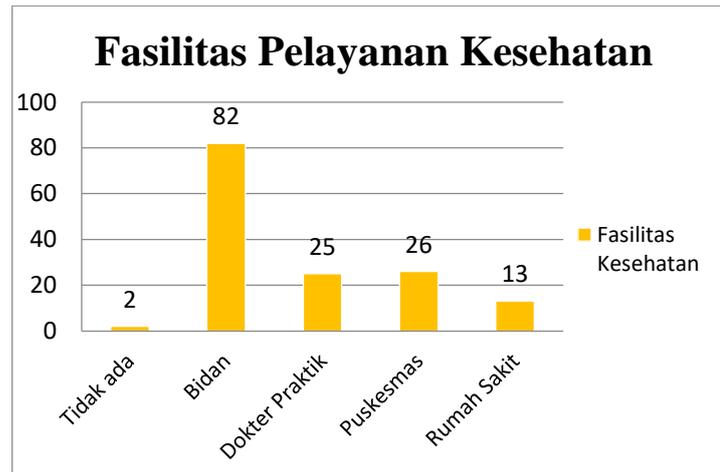


Sumber: Observasi, 2021

GAMBAR 3. 14 AKSES JALAN KONDISI BAIK

F. Fasilitas Pelayanan

Sama seperti permukiman pada umumnya, dibutuhkan fasilitas penunjang kegiatan masyarakat seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, dan perdagangan. Keberadaan fasilitas penunjang kegiatan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi preferensi bermukim masyarakat.



Sumber: Olahan Data Kuisioner, 2021

GAMBAR 3. 15 GRAFIK JENIS FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Karakteristik fasilitas pelayanan kesehatan di permukiman Kawasan Pesisir Kalianda dapat dilihat pada diagram batang di atas. Sebanyak 2 responden menyatakan bahwa di lingkungan tempat tinggalnya tidak terdapat fasilitas pelayanan kesehatan. Dari diagram tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat paling banyak fasilitas pelayanan kesehatan berupa bidan yang diperoleh dari jawaban 55 responden. Selanjutnya terdapat 26 responden menjawab puskesmas, 25 responden menjawab dokter praktik, dan 13 responden menjawab rumah sakit.



Sumber: Observasi, 2021

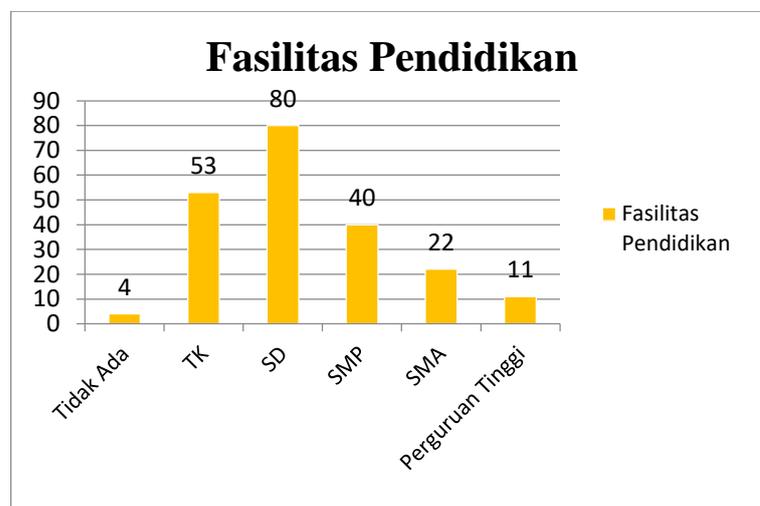
(a)

(b)



(c)

GAMBAR 3. 16 FASILITAS KESEHATAN
(a) Bidan, (b) RSIA, (c) Dokter Praktik



Sumber: Olahan Data Kuisisioner, 2021

GAMBAR 3. 17 GRAFIK JENIS FASILITAS PENDIDIKAN

Karakteristik permukiman di kawasan Pesisir Kalianda selanjutnya yaitu keberadaan fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan dianggap sangat penting dalam menunjang kebutuhan pendidikan masyarakat. Masyarakat cenderung akan bermukim pada tempat yang memiliki fasilitas pelayanan, salah satunya fasilitas pendidikan. Berdasarkan hasil kuisisioner, diketahui bahwa sebanyak 80 responden tinggal di lingkungan yang dekat dengan Sekolah Dasar (SD), Selanjutnya 53 responden tinggal di lingkungan yang dekat dengan Taman Kanak-kanak (TK), 40 responden pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), 22 responden pada Sekolah Menengah Atas (SMA), 11 responden pada Perguruan Tinggi, dan sisanya sebanyak 4 responden tidak tinggal di lingkungan yang dekat dengan fasilitas pendidikan. Dari diagram di atas, dapat dikatakan bahwa keberadaan fasilitas pendidikan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan dalam memilih lokasi

bermukim. Dengan kata lain, keberadaan fasilitas pelayanan pendidikan menjadi salah satu preferensi bermukim masyarakat.

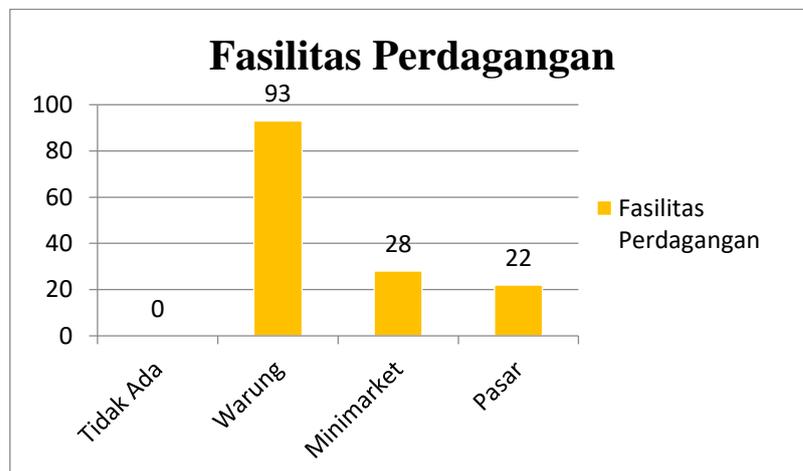


Sumber: Observasi, 2021

(a)

(b)

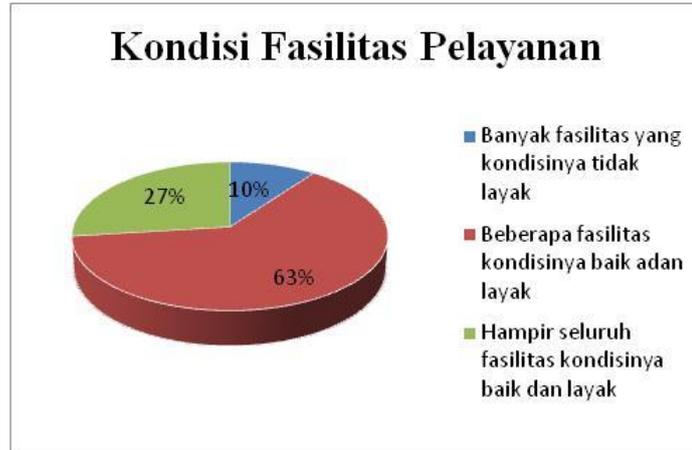
**GAMBAR 3. 18 FASILITAS PENDIDIKAN
(a) Fasilitas SD, (b) Fasilitas SMA**



Sumber: Olahan Data Kuisisioner, 2021

GAMBAR 3. 19 GRAFIK JENIS FASILITAS PERDAGANGAN

Fasilitas penunjang lainnya yaitu fasilitas perdagangan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, masyarakat cenderung bermukim di tempat yang memiliki fasilitas pelayanan..Sebanyak 93 reponden menyatakan bahwa di lingkungan tempatnya tinggal dekat dengan warung.Selanjutnya, 28 responden lainnya menyatakan bahwa daerahnya bermukim terdapat minimarket.22 responden tinggal di dekat dengan pasar.Dari 100 responden, tidak ada satupun yang menyatakan bahwa daerah tempatnya tinggal tidak memiliki fasilitas perdagangan.Hal ini menunjukkan preferensi bermukim masyarakat di Kawasan Pesisir Kalianda.



Sumber: Olahan Data Kuisioner, 2021

GAMBAR 3. 20 DIAGRAM KONDISI FASILITAS PELAYANAN

Kondisi fasilitas pelayanan di Kawasan Pesisir Kalianda, karakteristik kelayakannya dapat diketahui dari jawaban responden mengenai kondisi fasilitas tersebut. Sebanyak 63% responden menyatakan bahwa kondisi beberapa fasilitas pelayanan yang ada kondisinya baik dan layak. Sementara itu, sebanyak 27% responden menyatakan bahwa hampir seluruh fasilitas kondisinya baik dan layak. Sedangkan sebanyak 10% responden menyatakan bahwa hampir seluruh fasilitas kondisinya tidak layak.



Sumber: Observasi, 2021

GAMBAR 3. 21 KONDISI FASILITAS PENDIDIKAN TIDAK LAYAK

3.2.2 Aspek Politik

A. Keterlibatan Pemerintah dalam Program Perumahan



Sumber: Olahan Data Kuisisioner, 2021

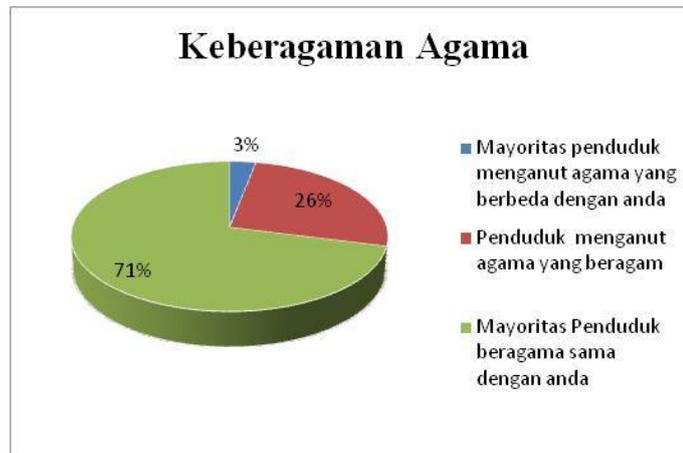
GAMBAR 3. 22 DIAGRAM KEBERADAAN PROGRAM PERUMAHAN DARI PEMERINTAH

Pemerintah turut mengambil peran dalam terbentuknya suatu permukiman. Beberapa program perumahan dari pemerintah seperti program Transmigrasi dan Rumah Subsidi adalah upaya pemerintah untuk menciptakan lingkungan tinggal yang dibutuhkan masyarakat. Karakteristik permukiman di Kawasan Pesisir Kalianda berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yaitu sebanyak 72% responden tidak mengikuti program rumah subsidi ataupun transmigrasi dari pemerintah. Artinya, mayoritas penduduk tinggal menetap di lingkungan permukimannya tanpa campur tangan dari pemerintah.

Berdasarkan diagram di atas, dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk tidak mengikuti program perumahan dari pemerintah. Sisanya, sebanyak 25% penduduk tinggal berdekatan dengan lingkungan perumahan subsidi dan transmigran. Hal tersebut dapat terjadi karena terbentuknya lingkungan perumahan dari campur tangan pemerintah akan menarik masyarakat untuk bermukim di daerah yang dekat dengan permukiman yang telah terbentuk tersebut. Sedangkan, hanya 3% dari responden yang mengikuti program perumahan dari pemerintah. Dapat dikatakan bahwa karakteristik permukiman yang terbentuk di sepanjang Kawasan Pesisir Kalianda bukan merupakan permukiman yang terbentuk dari campur tangan pemerintah.

3.2.3 Aspek Sosial

A. Keberagaman Agama

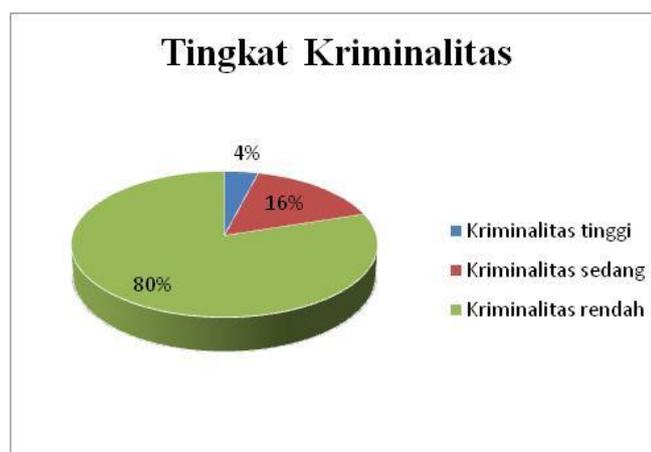


Sumber: Olahan Data Kuisioner, 2021

GAMBAR 3. 23 DIAGRAM KEBERAGAMAN AGAMA DI KAWASAN PESISIR KALIANDA

Karakteristik keberagaman agama di Permukiman Kawasan Pesisir Kalianda dapat dilihat dari diagram pie di atas. Karakteristik permukiman yang penduduknya menganut agama yang berbeda dari responden hanya terdapat 3%.26% lainnya penduduk permukimanya menganut agama yang sangat beragam (heterogen).Sedangkan sebanyak 71% penduduk yang tinggal di permukiman Kawasan Pesisir Kalianda menganut agama yang homogen.

B. Tingkat Kriminalitas



Sumber: Olahan Data Kuisioner, 2021

GAMBAR 3. 24 DIAGRAM TINGKAT KRIMINALITAS

Berdasarkan informasi dari hasil survey melalui kuisioner, seperti pada diagram di atas, di permukiman kawasan pesisir kalianda sebesar 80% kawasan permukimannya memiliki tingkat kriminalitas yang rendah. 16% dari responden menyatakan Permukimannya memiliki tingkat kriminalitas yang sedang. Sisanya sebanyak 4% menyatakan permukiman temoatnya tinggal memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kriminalitas di permukiman kawasan pesisir kalianda memiliki tingkat kriminalitas yang rendah.

C. Organisasi Kemasyarakatan



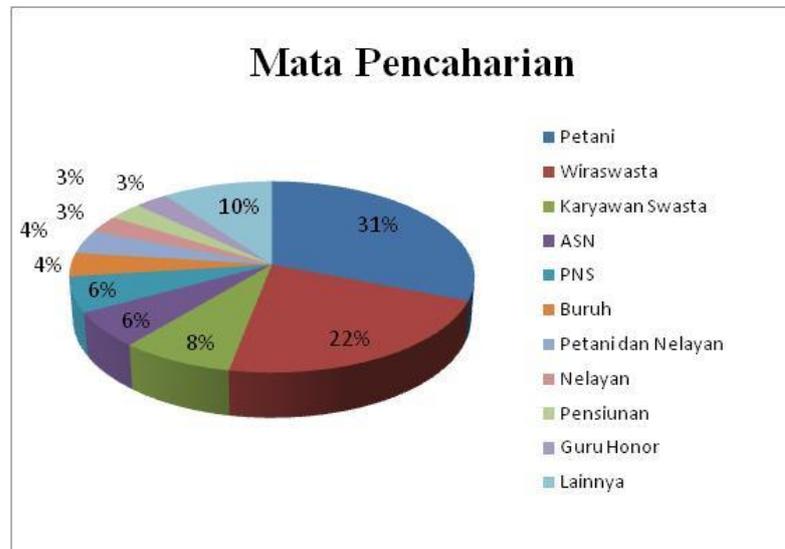
Sumber: Olahan Data Kuisioner, 2021

GAMBAR 3. 25 DIAGRAM KEBERADAAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa permukiman di Kawasan Pesisir Kalianda 55% nya terdapat kegiatan/organisasi kemasyarakatan yang tidak terlalu aktif. 37% nya terdapat kegiatan/organisasi masyarakat yang aktif. Sedangkan sisanya sebesar 8% tidak terdapat kegiatan/organisasi kemasyarakatan sama sekali.

3.2.4 Aspek Ekonomi

A. Mata Pencaharian



Sumber: Olahan Data Kuisisioner, 2021

GAMBAR 3. 26 DIAGRAM MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

Karakteristik permukiman di Kawasan Pesisir Kalianda dapat dilihat dari diagram di atas, yaitu mata pencaharian masyarakatnya dominan sebagai petani yang ditunjukkan oleh angka 31%. Hal ini selaras dengan kondisi geografis dari Kawasan Pesisir Kalianda yang memiliki banyak sawah dan perkebunan. Selain bermatapencaharian sebagai petani, karakteristik mata pencaharian masyarakat di permukiman Kawasan Pesisir Kalianda yang juga dominan yaitu sebagai Wiraswasta dan Karyawan Swasta. Selebihnya masyarakatnya memiliki pekerjaan jenis lainnya.



Sumber: Olahan Data Kuisisioner, 2021

GAMBAR 3. 27 DIAGRAM JARAK KE TEMPAT KERJA

Preferensi masyarakat untuk bermukim juga secara langsung maupun tidak dipengaruhi oleh jarak tempat tinggal ke tempat kerja. Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Kawasan Pesisir Kalianda bekerja di desa tempatnya tinggal. Sehingga, dapat dikatakan bahwa penduduk cenderung memilih tempat tinggal yang dekat dengan tempat kerjanya. Namun, sebanyak 18% dari masyarakatnya bekerja di kecamatan lain sementara 14% lainnya bekerja di desa lain.



Sumber: Olahan Data Kuisisioner, 2021

GAMBAR 3. 28 DIAGRAM KEBERADAAN LAPANGAN PEKERJAAN

Salah satu hal yang juga mempengaruhi preferensi masyarakat untuk bermukim yaitu keberadaan lapangan pekerjaan. Menurut survey yang telah dilakukan, di permukiman Kawasan Pesisir Kalianda terdapat sedikit lapangan pekerjaan. Namun, beberapa responden menyatakan bahwa ada cukup banyak lapangan pekerjaan yang terdapat di permukiman Kawasan Pesisir Kalianda tersebut seperti bekerja sebagai nelayan, petani, berdagang, buruh, dll.

3.4.5 Aspek Budaya

Berdasarkan hasil penelitian, aspek budaya masyarakat di permukiman Kawasan Pesisir Kalianda dapat dilihat dari adanya keberagaman suku dan sistem waris.

A. Keberagaman Suku

Permukiman di Kawasan Pesisir Kalianda berdasarkan keberagaman sukunya, memiliki karakteristik penduduk yang bersuku sangat beragam. Hal ini

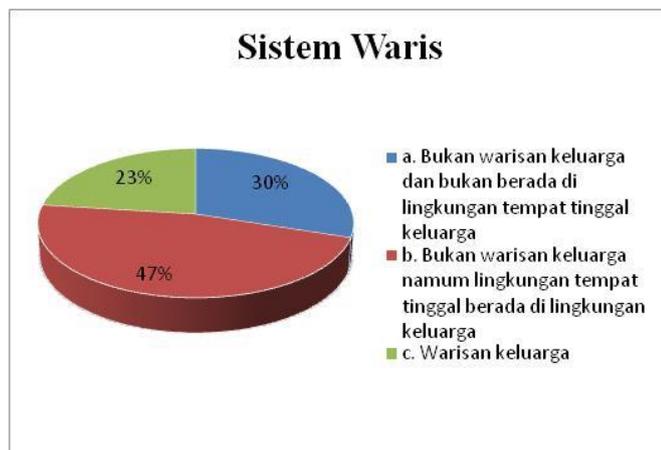
ditunjukkan oleh hasil survey yang sebesar 89%. Sebanyak 10% masyarakat pada lingkungan permukimannya terdapat 1 suku mayoritas. Sisanya hanya 1% yang memiliki penduduk bersuku sama. Dapat dikatakan bahwa karakteristik permukiman berdasarkan keberagaman suku di Kawasan Pesisir Kalianda penduduknya bersuku sangat beragam (heterogen).



Sumber: Olahan Data Kuisisioner, 2021

GAMBAR 3. 29 DIAGRAM KEBERAGAMAN SUKU DI PERMUKIMAN KAWASAN PESISIR KALIANDA

B. Sistem Waris



Sumber: Olahan Data Kuisisioner, 2021

GAMBAR 3. 30 DIAGRAM KEBERADAAN SISTEM WARIS

Dalam terbentuknya suatu permukiman, salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu adanya sistem waris. Masyarakat mewariskan tempat tinggalnya kepada keturunannya merupakan budaya setempat. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pembentukan pola permukiman yang akan terjadi. Adanya

masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan lingkungan keluarganya juga akan berpengaruh pada pola permukiman yang terbentuk. Hasil survey ini menunjukkan bahwa karakteristik permukiman di kawasan pesisir kalianda mayoritas sebesar 47% dipengaruhi oleh masyarakat yang tinggal dekat dengan lingkungan keluarganya.